

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman ini semakin pesat dengan gaya hidup yang semakin modern, banyak anak terlantar di tengah-tengah masyarakat karena gaya hidup yang bebas. Banyak anak-anak terlantar tersebut tidak mendapatkan pendidikan yang layak karena tidak mampu, sehingga anak-anak harus bekerja dengan tidak sesuai umurnya. Hidupnya tidak menentu, masa depan tidak jelas, dan rentan terhadap berbagai upaya eksploitasi oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab. Orang tua, keluarga dan masyarakat bertanggung jawab untuk melindungi dan membantu anak-anak mendapatkan haknya masing-masing.

Pertambahan jumlah penduduk yang semakin pesat, dengan tingkat kelahiran yang lebih besar dibandingkan dengan tingkat kematian mengakibatkan banyak anak-anak yang terlantar dan tidak mendapatkan haknya dengan seharusnya. Keadaan inilah yang menimbulkan banyak sekali anak-anak yang harusnya mendapatkan pendidikan yang layak malah harus bekerja mencari nafkah di jalanan dan tidak mendapatkan masa depan yang cerah. Dan dengan keadaan ekonomi yang semakin memburuk, mengakibatkan juga banyaknya masyarakat yang tidak mampu untuk membiayai anaknya untuk sekolah maka dari itu banyak anak-anak yang harus putus sekolah dan bekerja untuk mencari nafkah. Dengan itu juga bisa mengakibatkan dampak-dampak negatif terhadap sang anak, kurangnya pendidikan membuat anak tersebut akan mudah dihasut untuk tindak kejahatan. Maka dari itu perlu adanya peran dari masyarakat untuk membantu anak-anak yang putus pendidikan maupun yang kurang mampu, guna untuk mengurangi anak-anak yang terlantar dan juga untuk memerangi kemiskinan. Karena itu pemerintah mendirikan Yayasan Lembaga GN-OTA untuk menyalurkan bantuan bagi masyarakat yang mau memberikan dana bagi anak-anak yang putus sekolah.

Dalam tugas akhir ini, penulis ingin mengambil simpati masyarakat bahwa masyarakat bisa mengambil peran untuk memberikan bantuan kepada anak yang putus sekolah dan yang tidak mampu. Dengan cara bantuan finansial untuk membiayai anak-anak yang kurang mampu. Sebuah strategi kampanye untuk

mengambil simpati masyarakat, terutama di Kota Bandung yang semakin bertambahnya anak-anak, yang membutuhkan bantuan biaya. Dengan kampanye ini penulis ingin menyadarkan masyarakat untuk membantu dan ikut merasakan betapa pentingnya bantuan yang mereka berikan kepada anak-anak yang putus sekolah di daerah kota Bandung.

Berdasarkan dengan uraian di atas, peranan media yang dapat dikembangkan untuk memberikan informasi dan penyadaran kepada masyarakat bahwa anak pun membutuhkan pendidikan yang layak. Salah satu caranya dengan melalui kampanye kepedulian terhadap anak yang putus sekolah dan kurang mampu, guna untuk memenuhi tugas akhir program Strata Satu Desain Komunikasi Visual.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas, maka penulis akan merumuskan masalah dan ruang lingkupnya, diantaranya sebagai berikut:

- a. Bagaimana caranya agar masyarakat turut serta untuk menjadi orang tua asuh?
- b. Bagaimana cara menyadarkan dan meningkatkan kepedulian masyarakat agar masyarakat mau memberikan bantuan terhadap anak-anak yang putus sekolah?
- c. Bagaimana menerapkan media komunikasi melalui kampanye guna menyadarkan masyarakat menengah ke atas untuk memberikan bantuan terhadap anak-anak yang putus sekolah maupun yang kurang mampu di kota Bandung?

1.3 Tujuan Perancangan

Berdasarkan dengan masalah diatas maka, maksud dan tujuan diadakannya Kampanye ini untuk mengurangi jumlah anak-anak yang putus sekolah di Kota Bandung:

- a. Membuat media yang dapat mengajak masyarakat untuk ikut berpartisipasi.
- b. Membuat media sebagai alat yang dapat dipakai untuk mengajak masyarakat untuk peduli terhadap anak-anak yang putus sekolah.
- c. Membuat media kampanye kepedulian terhadap anak yang putus sekolah dan yang kurang mampu, yang menerapkan teori-teori komunikasi di dalam visualnya.

Adapun maksud dan tujuan dibuatnya kampanye ini terutama kepada masyarakat menengah ke atas dalam upaya membantu anak yang putus sekolah dan yang kurang mampu di Indonesia khususnya di Kota Bandung.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang diperoleh untuk penyusunan laporan ini diperoleh dari sumber-sumber yang meliputi :

- a. Studi literatur, dengan meneliti sejumlah literatur yang berkaitan dengan anak-anak
- b. Wawancara, untuk mengumpulkan data-data yang lebih akurat secara langsung kepada pihak-pihak yang bersangkutan dengan masalah ini.
- c. Kuesioner/Angket, teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan tertulis dan terstruktur kepada responden untuk menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan.

1.5 Skema Perancangan

